

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Berbasis Video terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar**

Muh Niamur Ridho<sup>1</sup>, M. Agus<sup>2</sup>, Nur Khadijah Razak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No 259, Makassar, Indonesia  
niamsa019@gmail.com

### **Abstract**

This research aims to determine the creative thinking abilities of fifth grade students at SDN Gunung Sari II Makassar in learning Indonesian after using the Video-Based Contextual Teaching Learning Model and the influence of using the Video-Based Contextual Teaching Learning Model on students' creative thinking abilities in class students' Indonesian language learning, V SDN Gunung Sari II Makassar. This research uses the Experimental Design research method. The population in this study were all class V students at SDN Gunung Sari II Makassar. The sampling technique used was a total sampling technique or saturated sampling with experimental class and control class samples. The instrument used is a test instrument in the form of essay questions to measure student learning outcomes with Pretest - Posttest Control Group Design. Based on the research results, it shows that the Pancasila Education learning outcomes of students in the experimental class after using the Video-Based Contextual Teaching Learning Model were 100% in the very creative category, while in the control class it was 87.5% in the creative category. Meanwhile, the effect of using the Video-Based Contextual Teaching Learning Model on the ability to think creatively in learning Indonesian for class V students at SDN Gunung Sari II from the results of hypothesis management obtained Sig (2.Tailed) = 0.000, meaning that H0 is rejected because Sig (2.Tailed) <  $\alpha$  or (0.000 < 0.05). H1 is accepted because Sig (Tailed) >  $\alpha$  or (0.788 > 0.05) with the results of the T test analysis, Sig < ttable or (0.392 < 1.753). So the influence of using the Video-Based Contextual Teaching Learning Model on students' creative thinking abilities in learning Indonesian for class V students is influential at SDN Gunung Sari II Makassar.

**Keywords:** Learning Model, Contextual Teaching Learning, Video Based, Creative Thinking.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video dan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Eksperimen Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Gunung Sari II Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling atau sampel jenuh dengan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa soal essay untuk mengukur hasil belajar siswa dengan Pretest - Posttest Control Group Design. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa pada kelas eksperimen setelah penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video diperoleh 100% dengan kategori sangat kreatif sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 87,5% dengan kategori kreatif. Sedangkan pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II dari hasil pengelolaan hipotesis diperoleh Sig (2.Tailed) = 0,000 artinya bahwa H0 ditolak karena Sig (2.Tailed) <  $\alpha$  atau (0,000 < 0,05). H1 diterima karena Sig (Tailed) >  $\alpha$  atau (0,788 > 0,05) dengan hasil analisis uji T , Sig < ttable atau (0,392 < 1,753). Maka pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V berpengaruh di SDN Gunung Sari II Makassar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Contextual Teaching Learning*, Berbasis Video, Berpikir Kreatif.

Copyright (c) 2024 Muh Niamur Ridho, M. Agus, Nur Khadijah Razak

✉ Corresponding author: Muh Niamur Ridho

Email Address: [niamsa019@gmail.com](mailto:niamsa019@gmail.com) (Jl. Syekh Yusuf III Katangka Kab.Gowa, Sulawesi Selatan)

Received 11 January 2024, Accepted 17 January 2024, Published 23 January 2024

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dari guru kepada siswa untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani untuk mencapai kedewasaannya (Hidayat dan Abdillah, 2019: 23). Pengalaman belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata peserta didik sangat penting dalam proses belajar, sebab pengalaman yang didapatkan oleh peserta didik dalam belajar dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang mendorong ketercapaian hasil belajar. Pendidikan harus mampu memberikan output yang memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang aktif dan cerdas serta mampu menjawab tantangan zaman. Sistem Pendidikan yang ada di Indonesia diatur pada kurikulum, salah satunya ialah kurikulum 2013. Puskurbuk dalam wulandari (2019: 11) mengatakan bahwa kurikulum 2013 mensyaratkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan manusiawi dengan memperkuat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal keterampilan, ada empat keterampilan berpikir khusus pada siswa: berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan berpikir kreatif. Ghufron dan Rini (2014: 101) berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif memegang peranan penting dalam kehidupan, karena kreativitas merupakan sumber daya manusia yang dapat diandalkan yang mendorong kemajuan manusia dalam hal penelitian, pengembangan dan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan dalam segala bidang.

Berpikir kreatif diperlukan untuk perkembangan manusia dan memecahkan masalah sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak dapat menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya, sehingga kemungkinan tidak akan pernah ada kemajuan dalam hidup. Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognisi murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang, muncul ide-ide, menemukan koneksi, membuat dan mengaktualisasikan konsep dan banyak perspektif tentang masalah. Siswa yang berpikir kreatif tinggi cenderung tertantang dan tertarik untuk memecahkan berbagai masalah pembelajaran.

Kemampuan berpikir kreatif juga sangat ditekankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk di pelajari di sekolah, mengingat bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Republik Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas V semester 2 pada tema 8, Kompetensi inti yang ingin dicapai salah satunya adalah keterampilan berpikir dan bertindak kreatif. Pada KI tersebut guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensi kreatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Namun, berdasarkan observasi awal di SDN Gunung Sari II Makassar diperoleh rendahnya konsep diri di sekolah tersebut yang menjadi permasalahan siswa. Bukan hanya itu, Sebagian besar siswa juga belum mampu menyelesaikan masalah dengan solusi yang bervariasi, kurangnya inisiatif, dan kurangnya rasa keingintahuan pada siswa. Hal ini terjadi karena dampak dari pembelajaran yang tidak berbasis pada dunia nyata, refleksi pengalaman dan generalisasi konsep. Kebanyakan proses

pembelajaran cenderung mengabaikan pengalaman belajar yang berdampak buruk terhadap pemahaman siswa, sehingga banyak siswa yang menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Seringkali guru hanya menyampaikan materi pembelajaran berupa informasi kemudian siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Aktivitas siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat apa yang di sampaikan oleh guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir sangat penting bagi siswa karena untuk membekali siswa dalam mengatasi masalah di tengah persaingan era globalisasi seperti sekarang ini. Pembelajaran yang tidak melibatkan siswa cenderung pasif dan mengakibatkan siswa malas belajar sehingga tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Yestiani dan Zahwa (2019: 42) dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru di harapkan memiliki model mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai kondisi kelas. Sebaiknya guru tidak hanya menggunakan model ceramah yang cenderung monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri akan memudahkan siswa memahami konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-ide mereka secara lisan atau tulisan. Jadi pemilihan model yang tepat dan efektif sangat diperlukan untuk menunjang keterampilan berpikir kreatif siswa.

Upaya mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir. Berdasarkan berbagai pengalaman yang muncul akibat kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran Contextual Teaching Learning, yaitu model pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, dengan menerapkan model Contextual Teaching Learning pembelajaran siswa dapat memahami materi tersebut.

Menurut Sulfemi, (2019: 76) pembelajaran Contextual Teaching Learning adalah pembelajaran real word learning, pengalaman autentik diutamakan, berpikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, pembelajar proaktif, kritis, dan kreatif, pengetahuan bermakna dalam kehidupan, menyentuh kehidupan nyata, mengubah perilaku, pengetahuan diberi makna, dan aktivitas bukan mengajar tetapi belajar. Model pembelajaran Contextual Teaching Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi kegiatan belajar siswa dalam mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih spesifik melalui kegiatan yang siswa coba, lakukan dan alami.

Model pembelajaran Contextual Teaching Learning merupakan metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan dengan cermat materi yang diajarkan kepada mereka dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari agar lebih memahaminya. Hal ini memungkinkan

siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Media pembelajaran juga berperan penting untuk membantu proses pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching Learning. Media pembelajaran adalah komunikator atau perantara yang melaluinya sumber informasi (guru) mengkomunikasikan informasi pembelajaran kepada penerima informasi (siswa) dalam bentuk cetak, audio visual dan perangkat, dengan tujuan memungkinkan asimilasi informasi tersebut secara cepat dan akurat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yuanta, (2020: 98) menuturkan bahwa dengan adanya media video siswa dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali media video sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

Pembelajaran dengan metode Contextual Teaching Learning berbasis video mampu melibatkan siswa untuk belajar menghubungkan antara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga dan warga negara sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Melalui pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab berbagai masalah di atas diberi judul Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian Experiment Design menggunakan Pretest – Posttest Control Group Design. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara total sampling atau sampel jenuh dimana semua populasi sebagai sampel.

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gunung Sari II yang berjumlah 17 orang yakni 9 pada kelas eksperimen dan 8 pada kelas kontrol. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu Tes berpikir kreatif dengan menggunakan soal essay pada pokok bahasan materi dan Observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang akan di gunakan berbentuk soal essay berjumlah 4 soal, lembar observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas dua bagian, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial digunakan untuk menguji terkait hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, uji normalitas.

**HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN Gunung Sari II yang beralamat di Jl. Monumen Emy Saelan No. 17 Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar yang berjumlah 17 siswa yakni 9 siswa pada kelas eksperimen dan 8 siswa pada kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada 2 kelas setiap kelas 3 kali pertemuan proses pembelajaran dengan 2 kali pertemuan pretest dan posttest.

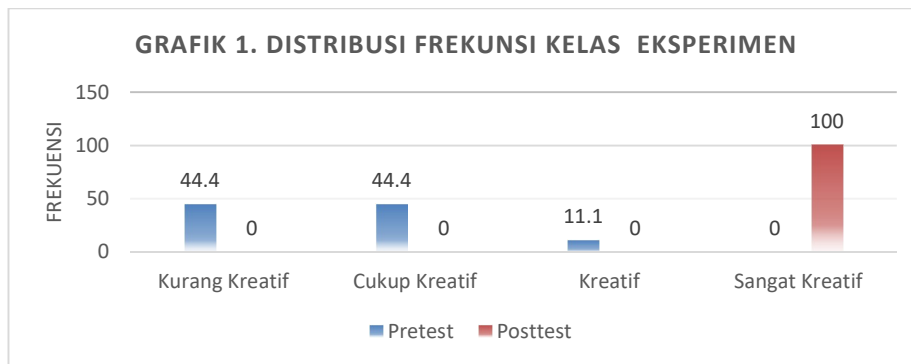
Analisis data pada kemampuan berpikir kreatif pretest dan posttest di SD Negeri Gunung Sari II Makassar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang di ajarkan dengan menggunakan model contextual teaching learning berbasis video adalah :

Tabel 1. Analisis Descriptive Statistics Pretest & Posttest Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	9	9	8	8
Minimal	30	85	30	70
Maksimal	65	95	60	85
Mean	45.56	89.44	47.50	76.25
Std.Deviation	13.566	3.909	10.000	5.175

Sumber : Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Berpikir Kreatif

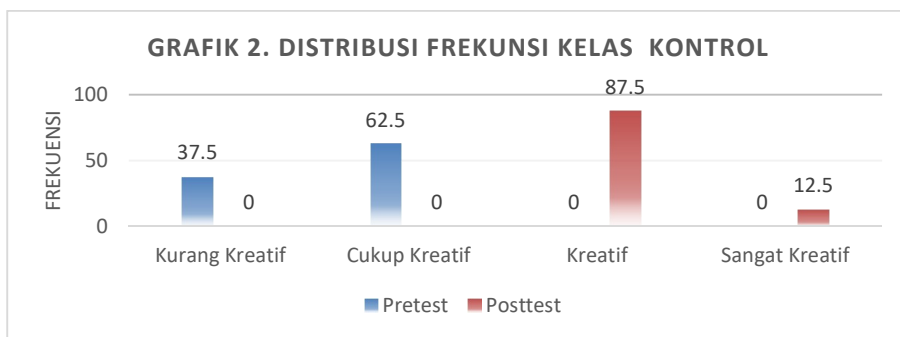
Berdasarkan pada tabel diketahui bahwa sampel kelas eksperimen sebanyak 9 orang dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 65, nilai rata – rata 45.56, dengan standar deviasi 13.566 pada pretest dan nilai terendah 85, nilai tertinggi 95, rata – rata 89.44, dengan standar deviasi 3.909 pada posttest sedangkan sampel kelas kontrol sebanyak 8 orang dengan nilai terendah 30, nilai tertinggi 60, nilai rata – rata 47.50, dengan standar deviasi 10.000 pada pretest. Dan nilai terendah 70, nilai tertinggi 85, rata – rata 76.25, dengan standar deviasi 5.175 pada posttest.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Dari grafik diatas, dapat dilihat kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri Gunung Sari II Makassar pada kelas eksperimen terdapat peningkatan nilai persentase pretest (sebelum diterapkan model contextual teaching learning berbasis video) yaitu frekuensi 4 dengan persentase 44,4 termasuk kategori kurang kreatif, frekuensi 4 dengan persentase 44,4, termasuk kategori cukup kreatif, dan frekuensi 1 dengan persentase 11,1 termasuk kategori kreatif. Sedangkan nilai persentase posttest

(setelah diterapkan model contextual teaching learning berbasis video), yaitu frekuensi 9 dengan persentase 100 termasuk kategori sangat kreatif



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Dari grafik diatas, dapat dilihat kemampuan berpikir kreatif siswa di SD Negeri Gunung Sari II pada kelas kontrol terdapat peningkatan nilai persentase pretest yaitu frekuensi 3 dengan persentase 37,5 termasuk kategori sangat kurang kreatif, dan frekuensi 5 dengan persentase 62,5 termasuk kategori kurang kreatif. Sedangkan nilai persentase posttest, yaitu frekuensi 7 dengan persentase 87,5 termasuk kategori kreatif dan frekuensi 1 dengan persentase 12,5 termasuk kategori sangat kreatif.

### ***Pengujian Normalitas***

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai Sig  $\alpha$  untuk kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video sebesar 0,067 maka nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ). Sedangkan Sig  $\alpha$  untuk kelas yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video sebesar 0,108 dengan nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,200 > 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

### ***Pengujian Homogenitas***

Hasil pengujian homogenitas diperoleh nilai Sig  $\alpha = 0,392$ , ini berarti nilai Sig lebih besar dari  $\alpha$  ( $0,392 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen. Jadi demikian statistik yang digunakan dalam analisis statistic inferensial adalah statistic parametrik dengan menggunakan Uji-t (independent sample t-test).

### ***Pengujian Hipotesis***

Uji hipotesis dilakukan pada hasil posttest kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Berdasarkan pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2.Tailed) = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena Sig (2.Tailed)  $< \alpha$  atau ( $0,000 < 0,05$ ).  $H_1$  diterima karena Sig (Tailed)  $> \alpha$  atau ( $0,392 > 0,05$ ). Pada analisis uji T , Sig  $< t_{tabel}$  atau ( $0,392 < 1,753$ ). Pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa di SD Negeri Gunung Sari II Makassar.

Setelah dilakukan penelitian yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Tingkat kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video diperoleh 100% dengan kategori sangat kreatif sedangkan pada kelas kontrol diperoleh 87,5% dengan kriteria kreatif. Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video lebih tinggi. Sedangkan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional lebih rendah.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Dewi,dkk (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model contextual teaching and learning memiliki perbedaan lebih tinggi, dibandingkan dengan murid yang menggunakan model konvensional secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Ariani,dkk (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning menunjukkan hasil lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti bahwa penggunaan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independent, dimana data yang di uji yaitu hasil posttest kedua kelas. Maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dan diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test sampel independent, dimana data yang di uji yaitu hasil posttest kedua kelas. Berdasarkan pengaruh penggunaan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video pada pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2.Tailed) = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena Sig (2.Tailed) <  $\alpha$  atau (0,000 < 0,05).  $H_1$  diterima karena Sig (Tailed) >  $\alpha$  atau (0,392 > 0,05). Sedangkan pada analisis uji T , Sig < ttabel atau (0,392 < 1,753).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video meningkat dari pada kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia siswa yang tidak diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video dalam artian bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video berpengaruh dan baik terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri Gunung Sari II Makassar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data tentang penggunaan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Gunung Sari II Makassar, maka dapat disimpulkan pengaruh penggunaan model

pembelajaran contextual teaching learning berbasis video diperoleh pada pengelolaan hasil hipotesis diperoleh Sig (2.Tailed) = 0,000 artinya bahwa  $H_0$  ditolak karena Sig (2.Tailed) <  $\alpha$  atau (0,000 < 0,05).  $H_1$  diterima karena Sig (Tailed) >  $\alpha$  atau (0,392 > 0,05). Sedangkan pada analisis uji T, Sig < ttabel atau (0,392 < 1,753). Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran contextual teaching learning berbasis video terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Gunung Sari II Makassar.

## **REFERENSI**

- Abdullah, M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72.
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., & Susilo, B. E. 2021. Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(2), 236-248.
- Anonim. 2018. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Aprila, A. N. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sd Islam Al-Amanah Cinunuk Kabupaten Bandung (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Ariani, K. A. V., Parmajaya, I. P. G., & Ardiawan, I. K. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Ctl Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 SD Pada Mata Pelajaran IPA. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 2(2).
- Arifin, Z. 2020. Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). California: Sage Publication.
- Dianita, N. A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V MIS Al-Quba Kec Medan Denai. (Skripsi, FTK UIN Sumatera Utara).
- Gais & Afriansyah. 2017. Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *Jurnal "Mosharafa"*, Volume 6, Nomor 2.



- Ghufron, N. & Rini, R. S. 2014. Teori-teori Psikologi. Ar-Ruzz media.
- Gumantan, A. 2020. Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes kebugaran Jasmani Berbasis Android. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 19(2), 196-205.
- Hasibuan, M. I. 2014. Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Hidayat, R & Abdillah. 2019. Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2022. Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>.
- Kurniasih, D. 2021. Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 4, pp. 285-293)*.
- Kurniawan, H. 2021. Pengantar praktis penyusunan instrumen penelitian. Deepublish.
- Kusmayadi, B., & Vikaliana, R. 2021. Pendekatan Konsep Lean untuk Mengurangi Waste Transportasi dengan Optimasi Truk (Studi Kasus Di Perusahaan Distributor PT. XYZ). *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1), 20-28.
- Margono. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marliani, N. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Jurnal Formatif*, 5(1): 14-25.
- Mawardi. 2018. Merancang Model dan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8 No. 1.
- Munandar, S.C.U. 1999. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nani, N., & Hendriana, E. C. 2019. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Ningrum. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 1(5), 145-151.
- Nurhadi. 2002. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning), Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Ponidi, N. A. K. D., Trisnawati, D. P., Erliza Septia Nagara, M. K., Dwi Puastuti, W. A., & Leni Anggraeni, B. H. 2021. Model pembelajaran inovatif dan efektif. Penerbit Adab.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 1-12.

- Prihatiningsih, M., & Ratu, N. 2020. Analisis tingkat berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya kognitif field dependent dan field independent. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 353-364.
- Purwasih, D. H. 2018. Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Brainstorming Di Kelas V A Sd Negeri 1 Sokaraja Wetan. (Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)
- Rahmawati, T. 2018. Penerapan model pembelajaran ctl untuk Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 12-20.
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saputri, I., & Rigianti, H. A. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mapel Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Margoagung. *Warta Pendidikan| E-Journal*, 6(12), 59-63.
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Silver, Edward A. 1997. Fostering Creativity Through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Problem Posing. <http://www.emis.de/journals/ZDM/zdm973a3.pdf>. Diakses tanggal 16 juli 2023.
- Siswono, T. 2011. Level of Student's Creative Thinking in Classroom Mathematics. *Educational Research and Review* 6(7).
- Siswono, T. Y. E. 2006. Desain tugas untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika. *Jurnal (Online)*. Tersedia: [https://tatagyes.files.wordpress.com/2007/10/tatag\\_jurnal\\_unej.pdf](https://tatagyes.files.wordpress.com/2007/10/tatag_jurnal_unej.pdf).
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & James D. Rusell. 2008. *Instructional Technology and Media For Learning*. Columbus Ohio: Pearson Education.
- Sofia, E. M., Fathurohman, I., & Purbasari, I. 2020. Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Pendapat Pribadi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(2), 249-262.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, dan Susanto, A. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian, CV*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. 2019. Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73-84.

- Suriani, N., & Jailani, M. S. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Wike. Wiyanto & Sunyanto Sulistiarmi. 2016. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI-IPA Pada Mata Pelajaran Fisika SMA Negeri Se- Kota Pati", *Unnes Physics Education Journal*, Vol. 5.2
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. 2019. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10-16.
- Wulandari, P. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di Min 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 (skripsi, FTK UIN Raden Intang Lampung).
- Yam, J. H., & Taufik, R. 2021. Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.
- Yestiani, D.K & Zahwa, N. 2019. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (1), 42.
- Yuanta, F. 2020. Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.
- Yudianto, A. 2017. Penerapan video sebagai media pembelajaran.
- Zakiaturrhmah. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII Di MTs Almuslimun NW Tegal, (Skripsi, FTK UIN Mataram).